

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum dalam suatu penelitian adalah populasi. Sugiyono (2010: 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Selain itu, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Berdasarkan para pendapat ahli tersebut, peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah 109 berita yang dipublikasikan pada hari Rabu, 25 September 2019, satu berita tersebut terdiri dari kurang lebih 25 kalimat.

Perwakilan dari suatu populasi yang berguna untuk mengangkat kesimpulan dari sebuah penelitian disebut sampel. Sugiyono (2010: 81) berpendapat bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik dalam suatu populasi. Sedangkan Arikunto (2013: 174) mengatakan bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengambil subjek berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013: 183). Sugiyono (2010: 85) juga berpendapat bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini memiliki arti bahwa subjek yang diambil dalam penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu. Tujuan dan pertimbangan penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* adalah sampel tersebut termasuk dalam tiga kategori utama yaitu, termasuk dalam teks berita yang bertemakan aksi mahasiswa 24 September 2019 di media *cnnindonesia.com*. Selanjutnya, sampel juga termasuk kategori yang memenuhi strategi Analisis Wacana Kritis Van Leeuwen, yaitu inklusi dan eksklusi. Ke tiga,

terdapat aktor penting yang dominan dalam teks berita. Dalam hal ini Irjen Gatot Eddy Pramono selaku Kapolda Metro Jaya dan mahasiswa.

Salsabila, 2020

*REPRESENTASI AKTOR SOSIAL DALAM PEMBERITAAN AKSI MAHASISWA 24 SEPTEMBER 2019
DI MEDIA CNNINDONESIA.COM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

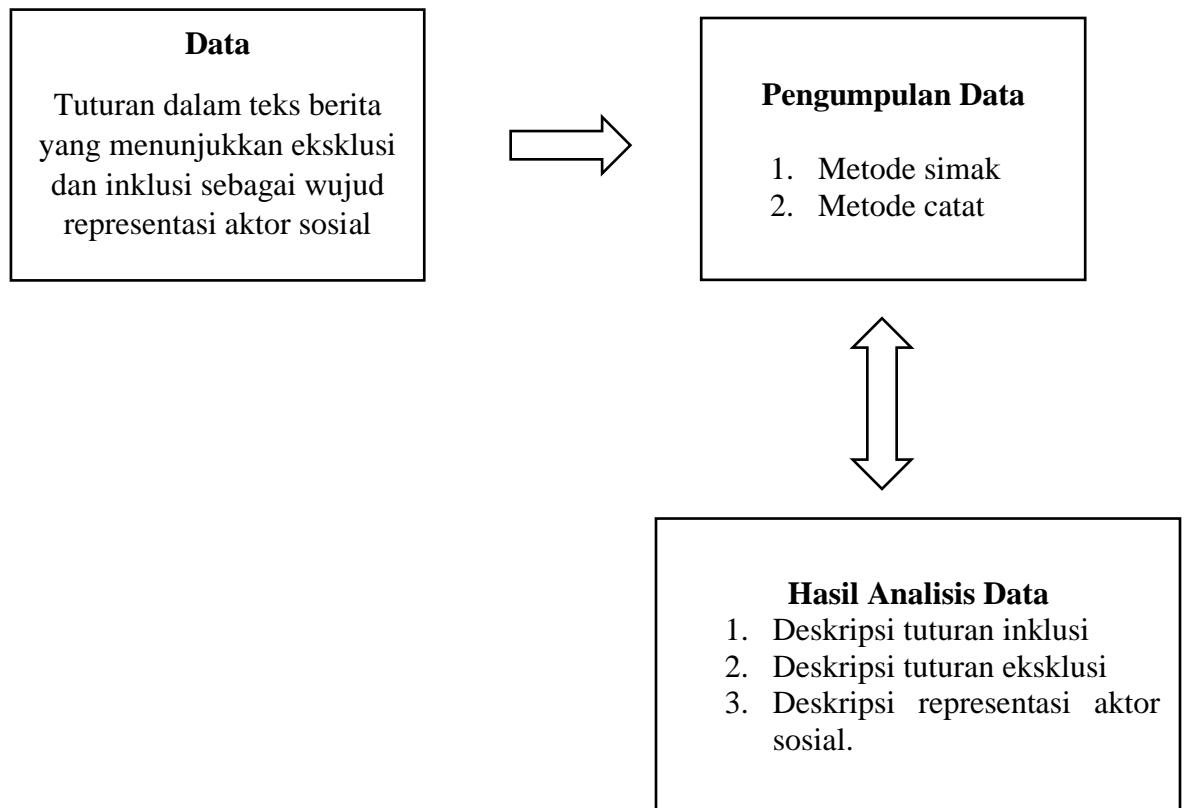
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu teks berita yang berjudul “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com*. Dalam teks berita tersebut terdiri dari 31 kalimat.

B. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis. Menurut Sumanto (1995) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Selanjutnya, Afifuddin dan Saebani (2009, hlm. 57-58) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dan objek harus dalam keadaan alamiah. Sifat Induktif merupakan ciri khas dari analisisnya. Selain itu, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari metode penelitian kualitatif dan hasil akhir yang diharapkan memiliki titik tekan pada maknanya daripada generalisasinya. Brodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2005, hlm. 4) juga mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Dengan demikian, hasil mengeksplorasi masalah yang akan diteliti dapat menggambarkan data secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Suryana et al., 2013).

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, karena pada akhirnya akan mendeskripsikan hasil temuan yang berupa representasi aktor sosial dalam sebuah teks berita dari media *cnnindonesia.com*. Pendeskripsian hasil yang ditemukan dari objek penelitian akan dilakukan secara mendalam sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.



C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian. Data penelitian ini meliputi kosakata, frase, dan kalimat yang menunjukkan eksklusi dan inklusi pada teks berita yang berjudul “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh, Versi Polisi” yang dipublikasikan pada hari Rabu, 25 September 2019. Pemilihan teks berita berdasarkan tanggal tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pemberitaan “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” yang membahas penolakan pengesahan revisi Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) dan revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK) di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)/Majelis Permusyawaratan

Salsabila, 2020

**REPRESENTASI AKTOR SOSIAL DALAM PEMBERITAAN AKSI MAHASISWA 24 SEPTEMBER 2019
DI MEDIA CNNINDONESIA.COM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rakyat (MPR) memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan terdiri dari dua aktor utama, yaitu Irjen Gatot Eddy Pramono dan mahasiswa.

Selain itu, pengambilan media *cnnindonesia.com* berdasarkan pertimbangan bahwa media massa tersebut bukan hanya bergerak pada skala nasional, melainkan sudah bergerak pada skala internasional. Apabila suatu media sudah diakui secara internasional, kecenderungan keberpihakan dari media tersebut akan minim. Dengan demikian, dapat dinilai sudah sesuai dengan kaidah jurnalistik yang digunakan saat ini serta terjaganya kualitas dan netralitas dari setiap berita yang diproduksinya. Termasuk dalam kasus aksi mahasiswa 24 September 2019 ini. Di mana kasus ini menyoroti beberapa aktor besar yang terlibat, sehingga dapat teruji tingkat keberpihakan media *cnnindonesia.com* dalam membawakan berita dengan isu tersebut.

Peneliti memilih peristiwa aksi mahasiswa pada hari Selasa, 24 September 2019 berdasarkan pertimbangan bahwa peristiwa tersebut menjadi salah satu sejarah penting bagi Indonesia. Di mana aliansi mahasiswa di Indonesia bersatu untuk mengkritisi kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berdampak menyejahterakan rakyat. Hal tersebut juga sebagai jenis upaya menumpas stigma masyarakat bahwa mahasiswa pada saat ini adalah mahasiswa yang apatis terhadap jalannya kondisi politik di Indonesia.

Sumber data adalah tempat asal data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002, hlm. 107). Sumber data atau subjek dalam penelitian ini berasal dari teks berita “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” mengenai penolakan pengesahan revisi Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) dan revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK) di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)/Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang dipublikasikan pada 25 September 2019 oleh *cnnindonesia.com*.

D. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data bagi penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Mahsun (2007, hlm. 92) teknik simak bisa digunakan dalam penelitian yang menggunakan objek bahasa tertulis. Objek penelitian ini adalah teks berita yang berjudul “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh, Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com* yang mengandung bahasa tertulis, maka dapat disimpulkan bahwa teknik simak sesuai untuk diaplikasikan dalam penelitian ini. Selain itu, teknik simak digunakan untuk mengetahui tuturan apa saja yang termasuk dalam kategori inklusi dan eksklusi sesuai dengan teori Leeuwen.

Selanjutnya teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dapat melengkapi teknik simak (Mahsun, 2005, hlm. 93). Peneliti dapat mencatat bagian mana saja yang termasuk tuturan inklusi dan eksklusi pada teks berita “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com*. Teknik catat digunakan untuk mempermudah penganalisisan data selanjutnya.

E. Analisis Data

Data yang sudah didapatkan berupa teks berita “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com* akan dianalisis menggunakan pendekatan teoretis analisis wacana kritis model Leeuwen yang melibatkan inklusi dan eksklusi. Dengan demikian, dapat diketahui representasi aktor sosial berdasarkan media *cnnindonesia.com*.

Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

- (1) Menemukan tuturan yang termasuk inklusi dan eksklusi dalam teks berita “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com*.

- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan tuturan yang termasuk inklusi dan eksklusif dalam teks berita “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com*.
- (3) Menarik kesimpulan mengenai representasi aktor sosial dalam media *cnnindonesia.com*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah tabel penelitian. Terdapat dua tabel yang digunakan. Tabel pertama untuk mengategorikan tuturan yang termasuk inklusi dan tabel ke dua untuk tuturan yang termasuk eksklusif. Instrumen tersebut akan dipaparkan dalam bagan di bawah ini.

Tabel 1

Judul Berita

No.	Kalimat	Aktor sosial	Inklusi/eksklusi	Jenis Inklusi/Eksklusi	Aksi sosial	Aksi/Reaksi
1.						
2.						

Tabel 2

Judul Berita

No.	Kalimat	Inklusi/Eksklusi/Aktor

F. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

- (1) Representasi aktor sosial adalah penggambaran mengenai aktor-aktor yang terlibat pada kasus pemberitaan aksi mahasiswa 24 September 2019. Khususnya yang terlihat dalam artikel yang berjudul “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” di media *cnnindonesia.com*.
- (2) Pemberitaan Aksi Mahasiswa 24 September 2019 adalah berita dalam sebuah teks berita mengenai aksi penolakan pengesahan revisi Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) dan revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK) di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)/Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) oleh mahasiswa pada tanggal 24 September 2019.

(3) Media *cnnindonesia.com* adalah salah satu media massa berskala internasional yang menyebarluaskan pemberitaan mengenai aksi mahasiswa 24 September 2019. Pemberitaan tersebut berjudul “Kronologi Aksi Mahasiswa di DPR Berujung Rusuh Versi Polisi” yang akan menjadi objek pada penelitian ini.